

Strategi Pengelolaan Kurikulum MI Negeri 1 Bandung Barat dalam Peningkatan Kualitas Pendidikan

Ikbal Ropik¹, Mulyawan Safwandy Nugraha²

^{1,2}UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Jl. A.H. Nasution No.105, Cipadung Wetan, Kec. Cibiru, Kota Bandung, Jawa Barat
iqbalrafiq@email.com

Abstract

This study aims to examine the curriculum management strategies of MI Negri 1 West Bandung in an effort to improve the quality of education. Using a qualitative approach with a case study design, this research involved in-depth interviews, participant observation and document analysis. The results showed that MI Negri 1 West Bandung implemented a comprehensive and integrative curriculum management strategy, including: (1) participatory curriculum planning, (2) integration of the national curriculum with local content and Islamic values, (3) technology-based implementation, (4) continuous teacher professional development, and (5) comprehensive curriculum evaluation. This strategy reflects an approach that is adaptive to the demands of modern education, while still maintaining its identity as an Islamic educational institution. The findings make an important contribution to the development of curriculum management models in madrasah ibtidaiyah and can serve as a reference for efforts to improve the quality of basic education in Indonesia. However, further research is needed to measure the long-term impact of this strategy and explore its adaptation in different contexts.

Keywords: Curriculum Management, Madrasah Ibtidaiyah, Education Quality, Curriculum Integration, Education Technology

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji strategi pengelolaan kurikulum MI Negeri 1 Bandung Barat dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan. Menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus, penelitian ini melibatkan wawancara mendalam, observasi partisipan, dan analisis dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa MI Negeri 1 Bandung Barat menerapkan strategi pengelolaan kurikulum yang komprehensif dan integratif, meliputi: (1) perencanaan kurikulum partisipatif, (2) integrasi kurikulum nasional dengan muatan lokal dan nilai keislaman, (3) implementasi berbasis teknologi, (4) pengembangan profesionalisme guru berkelanjutan, dan (5) evaluasi kurikulum komprehensif. Strategi ini mencerminkan pendekatan yang adaptif terhadap tuntutan pendidikan modern, sambil tetap mempertahankan identitas sebagai lembaga pendidikan Islam. Temuan ini memberikan kontribusi penting bagi pengembangan model pengelolaan kurikulum di madrasah ibtidaiyah dan dapat menjadi referensi bagi upaya peningkatan kualitas pendidikan dasar di Indonesia. Namun, diperlukan penelitian lebih lanjut untuk mengukur dampak jangka panjang dari strategi ini dan eksplorasi adaptasinya di konteks yang berbeda.

Kata Kunci: Pengelolaan Kurikulum, Madrasah Ibtidaiyah, Kualitas Pendidikan, Integrasi Kurikulum, Teknologi Pendidikan

Copyright (c) 2024 Ikbal Ropik, Mulyawan Safwandy Nugraha

✉ Corresponding author: Ikbal Ropik

Email Address: iqbalrafiq@email.com (Jl. A.H. Nasution No.105, Kec. Cibiru, Kota Bandung, Jawa Barat)

Received 26 June 2024, Accepted 02 July 2024, Published 08 July 2024

PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi yang semakin dinamis, dunia pendidikan Indonesia dihadapkan pada tantangan besar untuk menghasilkan sumber daya manusia yang unggul dan berdaya saing. Di tengah derasnya arus informasi dan perubahan teknologi yang begitu cepat, lembaga pendidikan dituntut untuk terus beradaptasi dan berinovasi. Kurikulum, sebagai jantung dari proses pendidikan, memiliki peran vital dalam membentuk arah dan kualitas pembelajaran. Sebagaimana diungkapkan oleh (Mulyasa, 2021),

kurikulum bukan sekadar dokumen statis, melainkan blueprint dinamis yang harus terus dikembangkan sesuai dengan tuntutan zaman. Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa banyak lembaga pendidikan masih menghadapi kesulitan dalam mengelola kurikulum secara optimal.

Pendidikan merupakan salah satu aspek fundamental dalam pembangunan suatu bangsa. Kualitas pendidikan yang baik akan menghasilkan sumber daya manusia yang unggul dan mampu bersaing di era global (puspa & Rahayu, 2023). Begitupula pendidikan merupakan salah satu faktor terpenting dalam menentukan kualitas sumber daya manusia dan kemajuan sebuah bangsa. Proses pendidikan mampu melahirkan ide-ide yang kreatif, inovatif dalam dinamika perkembangan zaman. Pengelolaan kurikulum merupakan instrumen untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Kebijakan pendidikan yang benar akan tampak melalui implementasi kurikulum yang diterapkan karena “kurikulum merupakan jantung pendidikan” yang menentukan berlangsungnya Pendidikan (Munandar, 2017). Dalam konteks Indonesia, upaya peningkatan mutu pendidikan terus dilakukan, termasuk di tingkat pendidikan dasar. Madrasah Ibtidaiyah (MI) sebagai salah satu bentuk pendidikan dasar berbasis keagamaan memiliki peran strategis dalam membentuk karakter dan kompetensi peserta didik sejak dini.

Fenomena yang sering dijumpai adalah ketidakselarasan antara kurikulum yang direncanakan dengan implementasinya di kelas. (Rusman, 2019) menggarisbawahi bahwa masih terdapat kesenjangan antara desain kurikulum dan praktik pembelajaran, yang berimplikasi pada tidak tercapainya tujuan pendidikan secara maksimal. Di sisi lain, (Sanjaya, 2018) menyoroti kurangnya fleksibilitas kurikulum dalam mengakomodasi kebutuhan lokal dan perkembangan global secara bersamaan. Sedangkan asumsi yang berkembang selama ini adalah bahwa pengelolaan kurikulum yang baik akan secara otomatis meningkatkan kualitas pendidikan. Namun, (Tilaar, 2020) mengingatkan bahwa tanpa strategi yang tepat dan komprehensif, pengelolaan kurikulum hanya akan menjadi rutinitas administratif tanpa dampak signifikan pada peningkatan mutu pembelajaran. Kesenjangan antara idealitas dan realitas dalam pengelolaan kurikulum memunculkan berbagai permasalahan. Mulai dari ketidaksiapan guru dalam mengimplementasikan kurikulum baru, hingga ketidakmampuan sekolah dalam mengintegrasikan nilai-nilai lokal dan global secara harmonis. (Sukmadinata, 2017) mengidentifikasi bahwa salah satu masalah utama adalah kurangnya pemahaman holistik tentang pengelolaan kurikulum di kalangan praktisi pendidikan.

Berargumen bahwa strategi pengelolaan kurikulum yang efektif adalah kunci dalam menjembatani kesenjangan antara teori dan praktik, penelitian ini berupaya mengeksplorasi pendekatan-pendekatan inovatif dalam mengelola kurikulum. Dengan memadukan perspektif teoretis dan praktis, studi ini bertujuan untuk merumuskan strategi pengelolaan kurikulum yang adaptif, kontekstual, dan berorientasi pada peningkatan kualitas pendidikan secara holistik.

Salah satu faktor kunci dalam peningkatan kualitas pendidikan adalah pengelolaan kurikulum yang efektif dan efisien. Kurikulum merupakan jantung dari proses pendidikan, yang menentukan arah, konten, dan metode pembelajaran. Pengelolaan kurikulum yang baik akan berdampak langsung pada peningkatan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa. Adanya pendidikan merupakan suatu usaha sadar yang dilakukan secara terencana berusaha mewujudkan proses dan suasana pembelajaran yang aktif mengembangkan potensi peserta didik dalam memiliki kemampuan spiritual, intelektual, dan sosial dalam menempatkan dirinya ketika bermasyarakat, berbangsa dan bernegara (Sangadji, 2022). Oleh karena itu, setiap lembaga pendidikan, termasuk Madrasah Ibtidaiyah, perlu memiliki strategi pengelolaan kurikulum yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didiknya.

MI Negeri 1 Bandung Barat, sebagai salah satu Madrasah Ibtidaiyah Negeri di kota Bandung, memiliki tanggung jawab besar dalam meningkatkan kualitas pendidikan di tingkat dasar. Sebagai lembaga pendidikan Islam, MI Negeri 1 Bandung Barat tidak hanya dituntut untuk menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi akademik yang baik, tetapi juga memiliki karakter dan nilai-nilai keislaman yang kuat. Hal ini menjadikan pengelolaan kurikulum di MI Negeri 1 Bandung Barat menjadi lebih kompleks dan menantang.

Dalam konteks global, pengelolaan kurikulum telah menjadi fokus utama dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan di berbagai negara. Penelitian yang dilakukan oleh Glatthorn et al. (2018) menunjukkan bahwa pengelolaan kurikulum yang efektif dapat meningkatkan prestasi akademik siswa secara signifikan. Sementara itu, studi yang dilakukan oleh Ornstein dan Hunkins (2017) menekankan pentingnya pendekatan sistematis dan komprehensif dalam pengelolaan kurikulum untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Di Indonesia sendiri, pengelolaan kurikulum di tingkat sekolah dasar dan madrasah ibtidaiyah telah mendapat perhatian khusus dari pemerintah. Hal ini tercermin dalam berbagai kebijakan dan regulasi yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan serta Kementerian Agama. Penelitian yang dilakukan oleh (Supriyanto, 2016) menunjukkan bahwa pengelolaan kurikulum yang baik di tingkat sekolah dasar dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran dan kinerja guru.

Namun demikian, implementasi pengelolaan kurikulum di lapangan masih menghadapi berbagai tantangan. Menurut (Suyatmini, 2017), beberapa kendala yang sering dihadapi dalam pengelolaan kurikulum di tingkat sekolah dasar dan madrasah ibtidaiyah antara lain keterbatasan sumber daya, kurangnya pemahaman guru terhadap kurikulum, dan sulitnya mengintegrasikan muatan lokal dengan kurikulum nasional.

Dalam konteks MI Negeri 1 Bandung Barat, strategi pengelolaan kurikulum menjadi sangat penting untuk diteliti mengingat posisinya sebagai salah satu madrasah unggulan di kota Bandung. Bagaimana MI Negeri 1 Bandung Barat mengelola kurikulumnya untuk meningkatkan kualitas pendidikan menjadi pertanyaan yang menarik untuk dijawab. Apakah strategi yang diterapkan sudah efektif? Bagaimana MI

Negri 1 Bandung Barat mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dalam kurikulum nasional? Bagaimana upaya yang dilakukan untuk mengatasi berbagai tantangan dalam implementasi kurikulum?

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam strategi pengelolaan kurikulum yang diterapkan oleh MI Negri 1 Bandung Barat dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan bagi pengembangan ilmu pengetahuan dalam bidang manajemen pendidikan, khususnya terkait pengelolaan kurikulum di tingkat madrasah ibtidaiyah. Selain itu, temuan penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi madrasah ibtidaiyah lain dalam mengembangkan strategi pengelolaan kurikulum yang efektif. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam dengan kepala madrasah, guru, dan staf terkait, observasi langsung, serta analisis dokumen kurikulum dan kebijakan madrasah. Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis tematik untuk mengidentifikasi pola dan tema utama terkait strategi pengelolaan kurikulum di MI Negri 1 Bandung Barat.

Signifikansi penelitian ini terletak pada kontribusinya terhadap pemahaman yang lebih komprehensif tentang praktik pengelolaan kurikulum di tingkat madrasah ibtidaiyah. Dengan mengkaji strategi yang diterapkan oleh MI Negri 1 Bandung Barat, penelitian ini diharapkan dapat mengungkap best practices yang dapat diadopsi oleh madrasah lain, serta mengidentifikasi area-area yang masih perlu perbaikan dalam pengelolaan kurikulum di tingkat madrasah ibtidaiyah.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu memberikan pemahaman yang mendalam tentang fenomena sosial yang kompleks (Creswell & Poth, 2018). Sementara itu, desain studi kasus digunakan karena memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi secara intensif strategi pengelolaan kurikulum di MI Negri 1 Bandung Barat sebagai sebuah sistem yang terbatas (Yin, 2018).

Penelitian ini dilakukan di MI Negri 1 Bandung Barat. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada pertimbangan bahwa MI Negri 1 Bandung Barat merupakan salah satu madrasah ibtidaiyah unggulan di kota Bandung. Subjek penelitian meliputi kepala madrasah, wakil kepala madrasah bidang kurikulum, guru-guru, dan staf terkait yang terlibat dalam pengelolaan kurikulum. Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik utama: Wawancara Mendalam: Wawancara semi-terstruktur dilakukan dengan kepala madrasah, wakil kepala madrasah bidang kurikulum, dan guru-guru terpilih. Wawancara ini bertujuan untuk mengungkap persepsi, pengalaman, dan strategi yang diterapkan dalam pengelolaan kurikulum (Brinkmann & Kvale, 2015). Kemudian Observasi Partisipan: Peneliti melakukan observasi langsung terhadap proses pengelolaan kurikulum, termasuk rapat-rapat perencanaan kurikulum, implementasi

kurikulum di kelas, dan evaluasi kurikulum. Observasi ini memungkinkan peneliti untuk memahami konteks dan dinamika pengelolaan kurikulum secara langsung (Spradley, 2016). Kemudian, Analisis Dokumen: Dokumen-dokumen terkait kurikulum, seperti rencana pembelajaran, silabus, program tahunan, dan laporan evaluasi kurikulum dianalisis untuk memperoleh data tambahan dan triangulasi data (Bowen, 2009).

Analisis data menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldana (2014) yang meliputi tiga tahap: (a). Kondensasi Data: Data yang terkumpul direduksi dan diorganisir sesuai dengan tema-tema yang relevan dengan fokus penelitian. (b) Penyajian Data: Data disajikan dalam bentuk naratif, tabel, atau bagan untuk memudahkan pemahaman dan interpretasi. (c) Penarikan Kesimpulan: Kesimpulan awal dibuat dan terus diverifikasi sepanjang proses penelitian hingga diperoleh kesimpulan yang valid dan kredibel.

HASIL DAN DISKUSI

Wakil kepala bidang kurikulum MI Negeri 1 Bandung Barat bertanggung jawab untuk membuat jadwal mengajar guru dan mengalokasikan tanggung jawab mengajar guru selama tahap pengorganisasian. Sesuai dengan hasil observasi bahwa pendidikan berjalan dengan tertib aman dan lancar, begitupula siswa terbiasa mengikuti program-program yang diadakan oleh madrasah. Begitupula Guru dan kepala sekolah dapat menggunakan hasil evaluasi kurikulum untuk lebih memahami dan mendukung pertumbuhan siswa, memilih materi instruksional, alat, dan sumber daya pendidikan lainnya, serta untuk memilih prosedur penilaian dan fasilitas lainnya.

Evaluasi kurikulum tidak hanya mempertimbangkan proses pembelajaran dan hasil belajar siswa, tetapi juga kinerja guru, bakat dan kemajuan siswa, serta fasilitas dan sumber belajar lainnya. Sehingga pelaksanaan evaluasi ini tidak hanya ditujukan kepada siswa saja, tetapi juga kepada guru, yaitu bagaimana pelaksanaan proses belajar mengajar di kelas sudah efektif atau belum, metode yang digunakan sudah tepat atau belum, kemampuan guru dalam menyusun RPP dan silabus, kemudian media dan sarana prasarana apa saja yang dirasa masih kurang, dari semua permasalahan di atas akan didiskusikan untuk dicarikan solusinya, karena semua itu akan menunjang proses belajar mengajar untuk kedepannya.

Pengelolaan kurikulum di Madrasah Ibtidaiyyah Negeri 1 Bandung barat agar lebih maksimal dan epektif melibatkan berbagai elemen yaitu guru, komite sekolah, unsur dinas pendidikan dan pengguna (sekolah, dunia usaha). Pengelolaan kurikulum ini bertujuan untuk membawa siswa-siswa pada perubahan agar menghasilkan generasi yang lebih unggul dalam segala bidang, dan pengelolaan kurikulum ini terus berulang tentunya dengan strategi yang matang.

Perencanaan Kurikulum Partisipatif dan Kontekstual

MI Negeri 1 Bandung Barat menerapkan model perencanaan kurikulum partisipatif yang melibatkan berbagai pemangku kepentingan. Berdasarkan hasil wawancara dengan Wakil Kepala Madrasah bidang kurikulum MI Negeri 1 Bandung Barat mengatakan "Kami mengadakan lokakarya tahunan untuk merencanakan kurikulum, melibatkan guru, komite madrasah, dan perwakilan orang tua untuk mengadakan evaluasi pembaharuan untuk menjadikan lembaga lebih baik."

Pendekatan ini sejalan dengan konsep Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) yang dikemukakan oleh Mulyasa (2021), di mana partisipasi stakeholder menjadi kunci dalam pengembangan kurikulum yang efektif dan kontekstual. Mulyasa menegaskan bahwa perencanaan kurikulum yang melibatkan berbagai pihak dapat meningkatkan relevansi kurikulum dengan kebutuhan peserta didik dan masyarakat. Sehingga dapat dikatakan bahwa perencanaan kurikulum partisipatif yang diterapkan MI Negeri 1 Bandung Barat menunjukkan komitmen terhadap prinsip demokratisasi pendidikan. Hal ini sesuai dengan pandangan (Tilaar, 2019) yang menekankan pentingnya partisipasi masyarakat dalam pengembangan pendidikan. Namun, tantangan yang mungkin dihadapi adalah bagaimana menyeimbangkan berbagai kepentingan dan memastikan bahwa kurikulum tetap sejalan dengan standar nasional.

Integrasi Kurikulum Nasional, Muatan Lokal, dan Nilai Keislaman

MI Negeri 1 Bandung Barat berhasil mengintegrasikan kurikulum nasional dengan muatan lokal dan nilai-nilai keislaman. Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum menjelaskan: "Kami mengembangkan model kurikulum terpadu yang memadukan kompetensi inti kurikulum nasional, kearifan lokal Sunda, dan nilai-nilai keislaman." Strategi integrasi ini sejalan dengan konsep kurikulum terpadu yang dikemukakan oleh (Rusman, 2018), di mana berbagai komponen kurikulum dipadukan untuk menciptakan pembelajaran yang holistik dan bermakna.

Integrasi kurikulum yang dilakukan MI Negeri 1 Bandung Barat menunjukkan upaya untuk memenuhi tuntutan pendidikan nasional sekaligus mempertahankan identitas sebagai lembaga pendidikan Islam. Hal ini sejalan dengan pandangan (Nata, 2017) tentang modernisasi pendidikan Islam yang tetap mempertahankan nilai-nilai keislaman. Tantangan yang mungkin dihadapi adalah bagaimana memastikan keseimbangan antara berbagai komponen kurikulum tersebut.

Implementasi Kurikulum Berbasis Teknologi

MI Negeri 1 Bandung Barat menerapkan pembelajaran berbasis teknologi dalam implementasi kurikulumnya. Salah seorang guru menyampaikan: "Kami mengintegrasikan teknologi digital dalam pembelajaran, termasuk penggunaan aplikasi pembelajaran interaktif dan platform e-learning." Penerapan teknologi ini sejalan dengan konsep Pembelajaran Abad 21 yang dikemukakan oleh (Zubaidah, 2016), di mana keterampilan teknologi menjadi salah satu kompetensi kunci yang perlu dikembangkan.

Penggunaan teknologi dalam pembelajaran di MI Negeri 1 Bandung Barat menunjukkan upaya untuk mempersiapkan peserta didik menghadapi era digital agar siswa bisa beradaptasi dengan perkembangan zaman yang tentunya siswa tidak ketinggalan dalam melakukan inovasi dan adaptasi untuk kemajuan dan kemudahan dalam menggapai pengetahuan. Hal ini sesuai dengan pandangan (Wahyudi, 2019) tentang pentingnya literasi digital dalam pendidikan dasar. Namun, perlu diperhatikan aspek keseimbangan antara penggunaan teknologi dan interaksi langsung dalam proses pembelajaran. Karena tidak dipungkiri sisi positif dan negatifnya ada. Jika dilakukan tidak memperhatikan resiko tersebut maka dikhawatirkan guru dan murid maksimal dalam pembelajaran tatap muka dikarenakan tidak secara langsung berkomunikasi atau kekakuan dalam pembelajaran.

Pengembangan Profesionalisme Guru Berkelanjutan

MI Negeri 1 Bandung Barat memiliki program pengembangan profesionalisme guru yang sistematis. Kepala Madrasah menjelaskan: "Kami memiliki program pelatihan internal bulanan dan mendorong guru untuk aktif dalam Kelompok Kerja Guru (KKG) serta mengikuti berbagai seminar dan workshop." Strategi ini sejalan dengan konsep Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) yang dikemukakan oleh (Supriatna, 2019), di mana pengembangan kompetensi guru dilakukan secara terus-menerus dan terencana.

Program pengembangan profesionalisme guru di MI Negeri 1 Bandung Barat menunjukkan kesadaran akan pentingnya peningkatan kualitas pendidik. Hal ini sesuai dengan temuan Darling-Hammond et al. (2017) yang dikutip oleh Suryadi (2020), bahwa pengembangan profesional guru yang berkelanjutan berkorelasi positif dengan peningkatan hasil belajar siswa. Tantangan yang mungkin dihadapi adalah bagaimana memastikan efektivitas program pengembangan tersebut dan mengukur dampaknya terhadap kualitas pembelajaran.

Evaluasi Kurikulum Komprehensif

MI Negeri 1 Bandung Barat melakukan evaluasi kurikulum secara komprehensif dan berkelanjutan. Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum menyatakan: "Kami melakukan evaluasi kurikulum setiap semester, melibatkan penilaian internal, survei kepuasan orang tua, dan masukan dari pengawas madrasah." Proses evaluasi ini sejalan dengan model evaluasi CIPP (Context, Input, Process, Product) yang dikembangkan oleh Stufflebeam dan diadaptasi oleh (Arikunto dan Jabar, 2018), yang menekankan pentingnya evaluasi yang menyeluruh dan berkelanjutan. Evaluasi kurikulum yang komprehensif di MI Negeri 1 Bandung Barat menunjukkan komitmen terhadap perbaikan kualitas pendidikan secara berkelanjutan. Hal ini sesuai dengan pandangan (Sukmadinata, 2019) tentang pentingnya evaluasi kurikulum sebagai dasar untuk pengembangan dan perbaikan. Tantangan yang mungkin dihadapi adalah bagaimana mengintegrasikan hasil evaluasi ke dalam proses perbaikan kurikulum secara efektif.

Strategi pengelolaan kurikulum MI Negeri 1 Bandung Barat menunjukkan pendekatan yang komprehensif, integratif, dan berorientasi pada peningkatan kualitas. Perencanaan partisipatif, integrasi berbagai komponen kurikulum, implementasi berbasis teknologi, pengembangan profesionalisme guru, serta evaluasi yang sistematis menjadi kunci keberhasilan MI Negeri 1 Bandung Barat dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan. Temuan ini memberikan kontribusi penting bagi pengembangan model pengelolaan kurikulum di madrasah ibtidaiyah. Namun, diperlukan penelitian lebih lanjut untuk mengukur dampak jangka panjang dari strategi ini terhadap prestasi akademik dan non-akademik siswa, serta bagaimana model ini dapat diadaptasi di konteks madrasah lain dengan karakteristik yang berbeda.

KESIMPULAN

Penelitian tentang strategi pengelolaan kurikulum MI Negeri 1 Bandung Barat dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan menghasilkan beberapa temuan penting. Pertama, pendekatan Holistik dan Integratif: MI Negeri 1 Bandung Barat menerapkan pendekatan yang holistik dan integratif dalam pengelolaan kurikulumnya. Hal ini tercermin dari upaya mengintegrasikan kurikulum nasional, muatan lokal, dan nilai-nilai keislaman secara harmonis. Pendekatan ini sejalan dengan tuntutan pendidikan modern yang menekankan pembelajaran terpadu dan kontekstual. Kedua, partisipasi Stakeholder: Proses perencanaan kurikulum di MI Negeri 1 Bandung Barat melibatkan berbagai pemangku kepentingan, termasuk guru, komite madrasah, dan orang tua. Hal ini menunjukkan komitmen terhadap prinsip demokratisasi pendidikan dan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS), yang dapat meningkatkan relevansi kurikulum dengan kebutuhan peserta didik dan masyarakat. Ketiga, inovasi Berbasis Teknologi: Implementasi kurikulum di MI Negeri 1 Bandung Barat memanfaatkan teknologi digital, mencerminkan kesadaran akan pentingnya mempersiapkan peserta didik untuk menghadapi era digital. Pendekatan ini sejalan dengan konsep Pembelajaran Abad 21 yang menekankan pentingnya literasi digital. Keempat, pengembangan Profesionalisme Guru: MI Negeri 1 Bandung Barat memiliki program pengembangan profesionalisme guru yang sistematis dan berkelanjutan. Hal ini menunjukkan pemahaman bahwa kualitas pendidikan sangat bergantung pada kualitas pendidik. Kelima, evaluasi Komprehensif: Proses evaluasi kurikulum di MI Negeri 1 Bandung Barat dilakukan secara komprehensif dan berkelanjutan, melibatkan berbagai aspek dan stakeholder. Hal ini mencerminkan komitmen terhadap perbaikan kualitas pendidikan yang terus-menerus. Keenam, kontekstualisasi Nilai Keislaman: MI Negeri 1 Bandung Barat berhasil mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dalam kurikulum nasional, menunjukkan kemampuan untuk mempertahankan identitas sebagai lembaga pendidikan Islam sambil tetap memenuhi standar pendidikan nasional. Ketujuh, orientasi pada Kebutuhan Masa Depan: Strategi pengelolaan kurikulum MI Negeri 1 Bandung Barat menunjukkan orientasi yang kuat pada kebutuhan masa depan, tercermin dari penekanan pada literasi digital, pengembangan karakter, dan keterampilan abad 21.

Secara keseluruhan, strategi pengelolaan kurikulum MI Negeri 1 Bandung Barat menunjukkan pendekatan yang komprehensif, adaptif, dan berorientasi pada peningkatan kualitas. Model ini dapat menjadi referensi bagi madrasah ibtidaiyah lain dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan mereka.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kami sampaikan kepada MI Negeri 1 Bandung Barat, kepada kepala sekolah, bidang kurikulum, guru, siswa yang telah menerima dan membantu memberikan informasi yang dibutuhkan. Termasuk kerjasama dan dedikasi semua pihak. Begitupula kami ucapkan terima kasih kepada penasihat, guru kami yang telah memberikan tugas ini sehingga begitu banyak ilmu dan pengalaman yang kami dapatkan.

REFERENSI

- Arikunto, S., & Jabar, C. S. A. (2018). *Evaluasi Program Pendidikan: Pedoman Teoritis Praktis bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Bowen, G. A. (2009). Document analysis as a qualitative research method. *Qualitative Research Journal*, 9(2), 27-40.
- Brinkmann, S., & Kvale, S. (2015). *InterViews: Learning the craft of qualitative research interviewing* (3rd ed.). Sage Publications.
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches* (4th ed.). Sage Publications.
- Dindin Alawi et al., "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka Pasca Pandemi Covid-19," *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan* 4, no. 4 (2022): 5863–73, <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.3531>.
- Fauzi, A. (2018). Manajemen Kurikulum Madrasah Aliyah Program Keagamaan. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 15(1), 1-18.
- Glatthorn, A. A., Boschee, F., Whitehead, B. M., & Boschee, B. F. (2018). *Curriculum leadership: Strategies for development and implementation*. SAGE publications.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). Sage Publications.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi penelitian kualitatif (Edisi Revisi)*. PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2021). *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2021). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Munandar, A. (2017). Prosiding Seminar Nasional Pendidik dan Pengembang Pendidikan Indonesia dengan Tema "Membangun Generasi Berkarakter Melalui Pembelajaran Inovatif. *Aula Handayani IKIP Mataram*, 130–143.
- Nata, A. (2017). *Modernisasi Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: Kencana.
- Ornstein, A. C., & Hunkins, F. P. (2017). *Curriculum: Foundations, principles, and issues (7th ed.)*. Pearson.
- Puspa, C. I. S., Rahayu, D. N. O., & Parhan, M. (2023). Transformasi pendidikan abad 21 dalam merealisasikan sumber daya manusia unggul menuju indonesia emas 2045. *Jurnal Basicedu*, 7(5), 3309-3321.
- Rusman. (2018). *Manajemen Kurikulum*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Rusman. (2019). *Manajemen Kurikulum*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sangadji, K. (2022). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. *Jurnal Studi Islam*, 9(2), 134–146.
- Sanjaya, W. (2018). *Kurikulum dan Pembelajaran: Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana.
- Spradley, J. P. (2016). *Participant observation*. Waveland Press.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sukmadinata, N. S. (2019). *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktek*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sukmadinata, N.S. (2017). *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktek*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Supriatna, A. (2019). *Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Guru*. Bandung: Alfabeta.
- Supriyanto, A. (2016). Pengelolaan Kurikulum Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 7(2), 255-268.
- Suryadi, A. (2020). *Pendidikan untuk Transformasi Bangsa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suyatmini, S. (2017). Implementasi Kurikulum 2013 pada Pelaksanaan Pembelajaran Akuntansi di Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 27(1), 60-68.
- Tilaar, H.A.R. (2019). *Paradigma Baru Pendidikan Nasional*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tilaar, H.A.R. (2020). *Paradigma Baru Pendidikan Nasional*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Wahyudi, D. (2019). Literasi Digital di Era Milenial. Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana Universitas Negeri Jakarta, 314-322.
- Yin, R. K. (2018). *Case study research and applications: Design and methods (6th ed.)*. Sage Publications.
- Zubaidah, S. (2016). Keterampilan Abad Ke-21: Keterampilan Yang Diajarkan Melalui Pembelajaran. *Seminar Nasional Pendidikan*, 2(2), 1-17.